

**TINDAK TUTUR KARYAWAN TOKO NELAYAN DI JALAN BINTANG
MEDAN : KAJIAN PRAGMATIK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.p.d.) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

FIQI FADILLAH

NPM. 1402040253



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 12 September 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Fiqi Fadillah
NPM : 1402040253
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Tindak Tutur Karyawan Toko Nelayan di Jalan Bintang Medan :
Kajian Pragmatik

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ketua,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Liza eviyanti, S.Pd., M.Pd.
3. Sri Ramadhani, SS., M.Hum.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Fiqi Fadillah

NPM : 1402040253

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Tindak Tutur Karyawan Toko Nelayan di Jalan Bintang Medan :
Kajian Pragmatik

sudah layak disidangkan.

Medan, 20 Agustus 2018

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Sri Ramadhani, SS, M.Hum.

Diketahui oleh:

Wakil Dekan I,

Ketua Program Studi,

Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd.
Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Fiqi Fadillah
N.P.M : 1402040253
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Tindak Tutur Karyawan Toko Nelayan di Jalan Bintang Medan :
Kajian Pragmatik

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 1 April 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Fiqi Fadillah

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Fiqi Fadillah
NPM : 1402040253
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Tindak Tutur Karyawan Toko Nelayan di Jalna Bintang Medan :
Kajian Pragmatik. Skripsi

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
09 Juli 2018	BAB IV Deskripsi Hasil Penelitian - Tabel Penelitian Tindak Tutur Illokusi - Analisis Data Tindak Tutur Illokusi		
16 Juli 2018	- Tabel Makna Tuturan - Kata Pengantar		
23 Juli 2018	- Abstrak - Daftar Isi, Daftar Tabel		
25 Juli 2018	- Lampiran - Teknik Penulisan		
30 Juli 2018	ACC Skripsi		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 30 Juli 2018

Dosen Pembimbing,

Sri Ramadhani, S.S., M.Hum.

ABSTRAK

Fiqi Fadillah. Npm. 1402040253. Tindak Tutur Karyawan Toko Nelayan di Jalan Bintang Medan : Kajian Pragmatik. Skripsi, Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan karyawan toko nelayan di jalan bintang Medan dan untuk mendeskripsikan makna tuturan wujud pragmatik imperatif. Permasalahan yang akan diteliti sehubungan dengan tujuan tersebut antara lain adalah bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi asretif, direktif dan ekspresif, dan makna tuturan pragmatik imperatif perintah, suruhan, desakan, larangan, anjuran dan ngelulu.

Untuk merealisasikan jawaban permasalahan tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Untuk mengumpulkan data yang diinginkan penulis menggunakan instrumen penelitian teknik simak libat cakup (SLC). Kemudian penulis menganalisis data dengan menggunakan analisis isi yaitu menganalisis tindak tutur ilokusi dan makna tuturan wujud pragmatik imperatif dengan cara penyimakan terhadap sumber data lisan yaitu rekaman percakapan antarkaryawan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa:

Ada tiga bentuk tindak tutur ilokusi dalam tuturan yang digunakan oleh karyawan toko nelayan di jalan bintang Medan, yaitu bentuk tindak tutur asretif (*assertives*), direktif (*directives*) dan tindak tutur ekspresif (*expressives*). Bentuk tindak tutur asretif yang ditemukan dalam tuturan karyawan toko nelayan di jalan bintang Medan meliputi tiga jenis tuturan yaitu tindak tutur asretif menyatakan, menyarankan dan mengeluh. Bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan dalam tuturan karyawan toko nelayan di jalan bintang Medan meliputi empat jenis tuturan yaitu tindak tutur direktif meminta, memerintah, memohon dan menasehati. Bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam tuturan karyawan toko nelayan di jalan bintang Medan meliputi tiga jenis tuturan yaitu tindak tutur berterima kasih, meminta maaf dan menyalahkan.

Selanjutnya makna tuturan wujud pragmatik imperatif yang ditemukan dalam tindak tutur karyawan toko nelayan meliputi enam macam makna pragmatik imperatif yaitu tuturan yang mengandung makna pragmatik perintah, suruhan, desakan, larangan, anjuran dan ngelulu.

Dari hasil penelitian penulis mengharapkan agar penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan pembaca serta melatih kepekaan terhadap kajian yang sama.

Kata Kunci : Tindak Tutur Ilokusi, Tindak Tutur Asretif, Tindak Tutur Direktif, Tindak Tutur Ekspresif, Kajian Pragmatik

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas ridho Allah SWT yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini berupa skripsi yang berjudul Tindak Tutur Karyawan Toko Nelayan di Jalan Bintang Medan. Shalawat beriring salam dilimpahkan kepada suri tauladan dan pembimbing kita Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia keluar dari zaman kebodohan ke zaman kecerdasan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah-Nya serta disinari oleh cahaya iman dari islam. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam proses gelar sarjana pendidikan (S-1) pada program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami rintangan dan kesulitan yang dihadapi baik dari segi fisik, materi, maupun waktu. Namun, atas izin Allah SWT penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan walaupun jauh dari kesempurnaan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada nama-nama yang tersebut di bawah ini :

1. Bapak **Dr. Agussani, M. AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto, M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Dosen penguji I yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak **Dr. Mhd. Isman, M. Hum.** Ketua Program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Aisyah Aztri, S. Pd., M. Pd.** Sekertaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Sri Ramadhani, S.S., M. Hum.** Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan kepada penulis.
7. Ibu **Liza Eviyanti, S. Pd., M. Pd.** Dosen penguji II yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh **Dosen FKIP** jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama menjalani studi di FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Teristimewa ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Ibunda Yulinar dan Ayahanda Suparno, yang telah bersusah payah membesarkan, mengasuh, mendidik serta memotivasi penulis secara moril dan materil dengan penuh kasih sayang dan mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

10. Keluargaku, Abangku Rezki Ananda, Ibu, dan uwak, yang kusayangi yang telah memberikan doa, perhatiannya dikala senang dan duka serta dukungannya sampai selesainya skripsi ini.
11. Seluruh sepupuku, Kak Tika, Bang Zulfahman, Icha, Tata, Kak Dewi yang telah memberikan doa, perhatiannya dikala senang dan duka serta dukungannya sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
12. Sahabat tersayang, disaat suka dan duka Mitha Aprilliani, Mega Buana, Sella Oktaviana, Ame Julika Tarigan, Hotmarida Pulungan, dan teman-teman PPL penulis yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan kepada penulis. Semoga persahabatan ini akan kekal abadi sampai di usia yang semakin renta dan jadikanlah persahabatan ini tali yang memupuk persaudaraan kita.

Dan ucapan terima kasih penulis ucapkan juga kepada sahabat lelaki penulis Muhammad Indriawan dan Kiki Fajar Pandapotan Siregar yang selalu membantu penulis dari awal pengajuan judul hingga sidang.
13. Seluruh rekan mahasiswa/mahasiswi FKIP UMSU 2014, teman seperjuangan kelas VIII A Malam.
14. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
15. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Pengusaha Toko Nelayan di Jalan Bintang Medan yang telah membantu dan mengizinkan penulis riset, sehingga terselesai skripsi ini. Dan rekan-rekan karyawan

Toko Nelayan, terutama Bunda Asya yang juga membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangannya. Sebagai manusia yang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan tentu jauh dari kesempurnaan dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini selanjutnya. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidikan yang pada umumnya dan khususnya bagi penulis. Akhirnya tiada kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Medan, Agustus 2018

Penulis,

FIQI FADILLAH

1402040253

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	6
A. Kerangka Teoritis	6
1. Hakikat Komunikasi Bahasa.....	6
1.1 Pengertian Bahasa	6
1.2 Fungsi-fungsi Bahasa.....	7
1.3 Ciri-ciri Bahasa.....	8
1.4 Komunikasi Bahasa.....	13
2. Hakikat Tindak Tutur.....	14
2.1 Pengertian Tindak Tutur	14
2.2 Jenis Tindak Tutur.....	15

3. Pengertian Wujud Pragmatik Imperatif	19
4. Pengertian Pragmatik	27
B. Kerangka Konseptual	30
C. Pernyataan Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
1. Lokasi.....	32
2. Waktu	33
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Metode Penelitian	34
D. Sumber Data.....	35
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Data Penelitian Tindak Tutur Ilokusi	37
1. Tindak Tutur Asretif	38
2. Tindak Tutur Direktif.....	48
3. Tindak Tutur Ekspresif.....	56
B. Deskripsi Hasil Data Makna Tuturan Wujud Pragmatik Impratif.....	61
1. Makna Tuturan Perintah	61
2. Makna Tuturan Suruhan	62
3. Makna Tuturan Desakan.....	63
4. Makna Tuturan Larangan.....	64

5. Makna Tuturan Anjuran.....	65
6. Makna Tuturan Ngelulu.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Waktu	33
Tabel 3.2. Tindak Tutur dan Makna Tuturan Pragmatif, Imperatif Karyawan Toko Nelayan	36
Tabel 4.1. Tindak Tutur Asretif.....	37
Tabel 4.2. Tindak Tutur Direktif.....	37
Tabel 4.3. Tindak Tutur Ekspresif	38
Tabel 4.4. Makna Tuturan Wujud Pragmatik Imperatif	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Form K-1	70
Lampiran 2 Form K-2.....	71
Lampiran 3 Form K-3.....	72
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal dan Skripsi.....	73
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal.....	74
Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar	75
Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi.....	76
Lampiran 8 Lembar Hasil Pengesahan Hasil Seminar Proposal	77
Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar	78
Lampiran 10 Plagiat	79
Lampiran 11 Surat Mohon Izin Riset.....	80
Lampiran 12 Surat Balasan riset.....	81
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi	82
Lampiran 14 Surat Permohonan Ujian Skripsi.....	83
Lampiran 15 Surat Pernyataan Ujian Skripsi.....	84
Daftar Riwayat Hidup	85
Transkrip Data Rekaman Antarkaryawan	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri di dunia ini, manusia harus berinteraksi dengan orang lain agar dapat bertahan hidup. Dalam interaksi dengan yang lain, manusia memerlukan suatu alat yaitu bahasa yang digunakan untuk menjalin komunikasi dengan baik dan benar.

Bahasa adalah suatu sistem lambang/symbol/tanda yang terdiri dari bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Setiap bahasa mempunyai sistem kaidah yang harus dikuasai oleh pemakainya, dalam arti bahwa setiap pemakai bahasa harus mempunyai pengetahuan kaidah-kaidah bahasa dan mampu merealisasikan dalam tuturan pemakaian bahasa pada suatu peristiwa komunikasi tertentu. Dan bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, baik komunikasi individual maupun sosial. Fungsi-fungsi bahasa itu, antara lain dapat dilihat dari segi sudut pandang penutur, pendengar, topik, kode dan amanat pembicaraan. Dilihat dari segi penutur, maka bahasa itu berfungsi personal atau pribadi. Maksudnya si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkan. Dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara maka bahasa itu berfungsi mengatur tingkah laku pendengar. Bila dilihat dari segi kontak antara penutur dengan pendengar maka bahasa itu berfungsi menjalin hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial.

Dari hakikat bahasa yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat interaksi atau alat komunikasi, dalam arti untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep dan perasaan. Konteks dalam pemakaian bahasa berpengaruh terhadap bentuk bahasa serta struktural tuturan dan ragam bahasa yang akan digunakan.

Karyawan adalah setiap orang yang bekerja menyediakan jasa, baik dalam bentuk tenaga atau kompetensi. Dalam melakukan pekerjaannya karyawan tentu menggunakan bahasa untuk proses komunikasi dengan karyawan yang lainnya. Sebelum penulis mengetahui lebih jauh bagaimana proses komunikasi berlangsung, penulis lihat dahulu bagaimana “perbuatan” manusia yang dapat dikategorikan sebagai perbuatan komunikasi. Setiap perbuatan atau tingkah laku manusia dapat memberi informasi pada orang lain disebut perbuatan komunikasi. Jadi, setiap proses komunikasi yang dilakukan karyawan dengan karyawan lainnya merupakan hasil dari perilaku tindak tutur.

Tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Tindak tutur juga berarti sebagai aktivitas mengujarkan tuturan dengan maksud tertentu.

Tindak tutur dapat dilihat dalam interaksi yang berlangsung antarkaryawan yang bekerja di toko nelayan. Dalam interaksi ini terdapat tuturan yang khas dan tuturan yang berbeda-beda, kepolosan dalam bertutur, tidak santun dalam bertutur

dan kejujuran dalam mengungkapkan perasaan dan ada juga lawan bicara yang tidak memahami makna, maksud dan tujuan si penutur.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Tindak Tutur Karyawan yang bekerja di toko nelayan di jalan bintang Medan / jl. Fl. Tobing No. 115 B. Dan penulis menggunakan kajian pragmatik dalam menganalisis tuturan yang dihasilkan dari proses komunikasi karyawan, karena menurut penulis kajian pragmatiklah yang meneliti hubungan bahasa dengan tingkah laku pemakai, tempat dan waktu tuturan yang dipergunakan

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Tindak Tutur Karyawan Toko Nelayan di Jalan Bintang : Kajian Pragmatik”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka teridentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya tindak tutur dan tuturan yang berbeda-beda yang digunakan karyawan toko nelayan.
2. Kurangnya kesantunan karyawan dalam bertutur
3. Kurangnya pemahaman karyawan terhadap makna tindak tutur yang dilakukan karyawan.
4. Adanya karyawan yang terlalu polos dalam bertutur.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang teridentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian ini mencapai sasaran dengan hasil maksimal. Oleh karena itu, batasan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah bentuk tindak tutur ilokusi dan makna tuturan wujud pragmatik imperatif perintah, suruhan, desakan, larangan, anjuran dan ngelulu karyawan toko nelayan di jalan bintang Medan.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan karyawan toko nelayan di jalan bintang Medan?
2. Bagaimana makna tuturan pragmatik imperatif perintah, suruhan, desakan, larangan, anjuran dan ngelulu karyawan toko nelayan di jalan bintang Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan karyawan toko nelayan di jalan bintang Medan.

2. Untuk mendeskripsikan makna tuturan wujud pragmatik imperatif perintah, suruhan, desakan, larangan, anjuran dan ngelulu karyawan toko nelayan di jalan bintang Medan .

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini berrmanfaat :

1. Manfaat teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah cakrawala pengetahuan penulis dan pembaca tentang tindak tutur
- b. Dapat membantu pembaca untuk lebih memahami bentuk-bentuk tindak tutur dan makna tuturan wujud pragmatik imperatif.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai penambah pembendaharaan perpustakaan FKIP UMSU khususnya pada program studi Bahasa & Sastra Indonesia.
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi pengarang/penerbit yang telah diterbitkan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Dalam suatu penelitian kerangka teoretis selalu menguraikan teori yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Kerangka teoretis tersebut menjadi titik acuan untuk membahas permasalahan dalam penelitian. Dengan adanya teori yang mendasari suatu penelitian, maka penelitian akan terarah dan lebih akurat. Berikut ini akan diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

1. Hakikat Komunikasi Bahasa

1.1 Pengertian Bahasa

Dalam pendidikan formal di sekolah menengah, kalau ditanyakan apakah bahasa itu, biasanya akan dijawab, “bahasa adalah alat komunikasi”.

Menurut Kridalaksana, dkk (dalam Chaer, 2007 : 32) mengatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri.

Menurut Chaer, dkk (2004 : 11), Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan.

Menurut Yusri (2016 : 1) bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat berupa simbol-simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

1.2 Fungsi-Fungsi Bahasa

Secara tradisional kalau ditanyakan apakah bahasa itu, akan dijawab bahwa bahasa adalah alat berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan.

Wardhaught (dalam Chaer, 2004 : 15) mengatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik tertulis maupun lisan.

Kinneavy (dalam Chaer, 2004 : 15) mengatakan bahwa fungsi bahasa sudah mencakup lima fungsi dasar disebut *expression, information, exploration, persuasion, dan entertainment*.

Bagi Sociolinguistik konsep bahwa bahasa adalah alat atau berfungsi untuk menyampaikan pikiran yang dianggap terlalu sempit seperti yang menjadi persoalan sociolinguistik seperti yang dikemukakan Fishman (dalam Chaer, 2004 : 15) bahwa yang menjadi persoalan sociolinguistik adalah “*who speak what language to whom, when and to what end*”.

Menurut Haliday, dkk (dalam Chaer, 2004 : 15) mengatakan bahwa fungsi bahasa dapat dilihat dari sudut penutur, pendengar, topik, kode, dan amanat pembicaraan. a. Dilihat dari sudut penutur, maka bahasa itu berfungsi personal atau pribadi. Maksudnya si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya. Si penutur bukan hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa, tetapi juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya. Dalam hal ini pihak si pendengar juga dapat menduga apakah si penutur sedih, marah, atau gembira. b. Dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, maka bahasa

itu berfungsi direktif, yaitu mengatur tingkah laku pendengar. Disini bahasa itu tidak hanya membuat si pendengar melakukan sesuatu tetapi melakukan kegiatan yang sesuai dengan yang dimau si pembicara, c. Dilihat dari segi kontak antar penutur dan pendengar, maka bahasa disini berfungsi Fatik, yaitu fungsi menjalin hubungan, memelihara memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial, d. Dilihat dari segi topik ujaran, maka bahasa itu berfungsi referensial. Disini bahasa ini berfungsi sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada disekeliling penuturnya, e. Dilihat dari segi kode yang digunakan, maka bahasa itu berfungsi metalingual atau metalinguistik yakni bahasa digunakan untuk membicarakan bahasa itu sendiri. Tetapi dalam fungsinya disini bahasa itu digunakan untuk membicarakan atau menjelaskan bahasa. Hal ini dilihat dalam proses pembelajaran bahasa dimana kaidah-kaidah atau aturan-aturan bahasa dijelaskan dengan bahasa, f. Kalau dilihat dari segi amanat (*message*) yang disampaikan, maka bahasa itu berfungsi Imajinatif. Sesaungguhnya bahasa itu dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.. Sesaungguhnya bahasa itu dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan,

1.3 Ciri-Ciri Bahasa

Defenisi bahasa yang telah dijelaskan Kridalaksana di atas yang sejalan dengan defenisi mengenai bahasa dari beberapa pakar lain, kalau dituturi akan didapatkan beberapa ciri-ciri bahasa atau sifat yang hakiki dari bahasa.

Sifat atau ciri itu antara lain adalah (a) bahasa itu adalah sebuah sistem, (b) bahasa itu berwujud lambang, (c) bahasa itu berupa bunyi, (d) bahasa itu bersifat arbitrer, (e) bahasa itu bermakna, (f) bahasa itu bersifat konvensional, (g) bahasa itu bersifat unik, (h) bahasa itu bersifat universal, (i) bahasa itu bersifat produktif, (j) bahasa itu bervariasi (k) bahasa itu bersifat dinamis, (l) bahasa itu berfungsi sebagai alat interaksi sosial, (m) bahasa itu merupakan identitas penuturnya.

a. Bahasa Sebagai Sistem

Kata sistem sudah biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang bermakna dan berfungsi. Sistem ini dibentuk oleh sejumlah unsur atau komponen yang satu dengan lainnya dengan makna “cara” atau “aturan” seperti dalam kalimat “kalau tahu sistemnya, tentu mudah mengerjakannya.” Sistem berarti susunan teratur berpola yang membentuk satu keseluruhan berhubungan secara fungsional.

Sebagai sebuah sistem, bahasa itu sekaligus bersifat sistematis dan sistematis. Dengan sistematis, artinya bahasa itu tersusun menurut suatu pola, tidak tersusun secara acak, secara sembarangan. Sedangkan sistematis, bahasa itu bukan merupakan sistem tunggal, tetapi terdiri dari subsistem-subsistem.

b. Bahasa sebagai Lambang

Menurut Chaer, dkk (2004 : 12) sistem bahasa yang dibicarakan di atas adalah berupa lambang-lambang dalam bentuk bunyi. Artinya, lambang-lambang itu berbentuk bunyi, yang lazim disebut bunyi ujar atau bunyi bahasa. Setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep. Umpamanya, lambang bahasa yang berbunyi [kuda] melambangkan konsep atau makna “sejenis binatang berkaki empat yang biasa dikendarai”, dan lambang bahasa yang berbunyi [spidol] melambangkan konsep atau makna “sejenis alat tulis bertinta” karena setiap lambang bunyi itu memiliki atau menyatakan suatu konsep atau makna, maka dapat disimpulkan setiap ujaran bahasa memiliki makna.

c. Bahasa adalah Bunyi

Menurut Kridalaksana (dalam Chaer, 2007 :42) bunyi adalah kesan pada pusat saraf sebagai akibat dari getaran gendang telinga yang bereaksi karena perubahan-perubahan dalam tekanan udara. Bunyi ini bisa bersumber pada gesekan atau benturan benda-benda, alat suara pada binatang dan manusia.

Bunyi pada bahasa atau yang dimaksud lambang bahasa adalah bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Jadi, bunyi yang bukan dihasilkan oleh alat ucap manusia tidak dimaksud bunyi bahasa. Tetapi juga tidak semua bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dimaksud bunyi bahasa. Bunyi teriakan, bersin, batuk-batuk, dan bunyi orokan bukan dimaksud bunyi bahasa, meskipun dihasilkan oleh alat ucap manusia. Karena semuanya itu tidak dimaksud ke dalam bunyi sistem bahasa. Bunyi bahasa atau bunyi ujaran (*speech sound*) adalah satuan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang di dalam fonetik diamati sebagai “fon” dan di dalam fonemik sebagai “fonem”

d. Bahasa itu Bermakna

Bahasa itu adalah sistem lambang yang berwujud bunyi atau ujar. Sebagai lambang tentu ada yang dilambangkan, maka yang dilambangkan itu adalah suatu pengertian, suatu konsep, suatu ide, atau suatu pikiran yang ingin disampaikan dalam wujud bunyi itu. Oleh karena lambang-lambang itu mengacu pada suatu konsep, suatu ide, atau pikiran, maka dapat dikatakan bahwa bahasa itu mempunyai makna.

Lambang-lambang bahasa yang bermakna itu di dalam bahasa berupa satuan-satuan bahasa yang berwujud morfem, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Semua satuan ini memiliki makna.

Karena bahasa itu bermakna, maka segala ucapan yang tidak mempunyai makna dapat disebut dengan bukan bahasa. Jadi, bentuk-bentuk bunyi yang tidak bermakna dalam bahasa apa pun bukanlah bahasa, sebab fungsi bahasa adalah menyampaikan pesan, konsep, ide, atau pemikiran.

e. Bahasa itu Arbitrer

Kata arbitrer bisa diartikan “sewenang-wenang, berubah-ubah, tidak tetap, mana suka”. Yang dimaksud dengan istilah arbitrer itu adalah tidak adanya hubungan wajib antara lambang bahasa (yang berwujud bunyi itu) dengan konsep atau pengertian yang dimaksud lambang tersebut.

f. Bahasa itu Konvensional

Bahasa itu konvensional artinya semua anggota masyarakat bahasa itu mematuhi konvensi bahwa lambang tersebut digunakan untuk mewakili konsep yang dimilikinya.

g. Bahasa itu Produktif

Bahasa itu produktif artinya dengan sejumlah unsur yang terbatas, namun dapat dibuat satuan-satuan yang hampir tidak terbatas.

h. Bahasa itu Unik

Unik artinya mempunyai ciri khas yang spesifik yang tidak dimiliki oleh orang lain. Setiap bahasa mempunyai ciri khas sendiri yang tidak dimiliki bahasa lainnya.

Salah satu keunikan bahasa Indonesia adalah bahwa tekanan kata tidak bersifat morfem, melainkan sintaksis. Maksudnya, kalau pada kata tertentu di dalam kalimat kita berikan tekanan maka makna itu tetap, yang berubah adalah makna keseluruhan kalimat.

i. Bahasa itu Universal

Selain bersifat unik, bahasa juga bersifat universal. Artinya, ada ciri-ciri yang sama yang dimiliki oleh bahasa yang ada di dunia ini. Ciri-ciri yang universal ini tentunya merupakan unsur bahasa yang paling umum yang bisa dikaitkan dengan ciri-ciri atau sifat-sifat bahasa lain. Ciri universal dari bahasa yang paling umum adalah bahwa bahasa itu mempunyai bunyi bahasa yang terdiri dari vokal dan konsonan.

j. Bahasa itu Dinamis

Bahasa itu bersifat dinamis, maksudnya bahasa itu tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Perubahan itu dapat terjadi pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan leksikon. Pada setiap waktu mungkin saja ada kosa kata baru yang muncul, tetapi juga ada kosakata lama yang tenggelam, tidak digunakan lagi.

k. Bahasa itu Bervariasi

Setiap bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang yang dimaksud dalam suatu masyarakat bahasa. Mengenai variasi bahasa ini ada tiga istilah yang perlu diketahui, yaitu idiolek, dialek, dan ragam.

l. Bahasa itu Manusiawi

Bahasa itu manusiawi. Artinya, bahwa bahasa sebagai alat komunikasi verbal yang hanya dimiliki manusia. Hewan tidak mempunyai bahasa, yang dimiliki hewan sebagai alat komunikasi adalah bunyi atau gerak isyarat.

1.4 Komunikasi Bahasa

Menurut Chaer (2004 : 21) ada dua macam komunikasi bahasa, yaitu komunikasi searah dan komunikasi dua arah. Si pengirim tetap sebagai pengirim, dan si penerima tetap sebagai si penerima. Komunikasi searah ini terjadi misalnya dalam komunikasi yang bersifat memberitahukan, khotbah di mesjid dan gereja, ceramah yang tidak diikuti tanya jawab, dan sebagainya. Dalam komunikasi dua arah, secara berganti-ganti si pengirim bisa menjadi penerima, dan penerima bisa menjadi pengirim. Komunikasi dua arah ini terjadi dalam rapat, perundingan, diskusi, dan sebagainya.

Bahasa itu dapat mempengaruhi perilaku manusia. Maka kalau si penutur ingin mengetahui respon si pendengar terhadap tuturannya, dia bisa melihat umpan balik yang dapat berwujud perilaku tertentu yang dilakukan pendengar setelah mendengar tuturan si pendengar. Dengan demikian, umpan balik berfungsi

sebagai sistem mengecek respon yang tidak diperlihatkan si penutur, dapat menyesuaikan diri dalam menyampaikan pesan dan tuturan berikutnya.

Selain sebagai alat komunikasi, bahasa itu terdiri dari dua aspek, yaitu aspek linguistik dan aspek nonlinguistik atau aspek pralinguistik. Kedua aspek ini “bekerja sama” dalam membangun komunikasi bahasa itu. Aspek linguistik mencakup tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis. Ketiga tataran ini mendukung terbentuknya yang akan disampaikan, yaitu semantik (yang di dalamnya terdapat makna, gagasan, ide, atau konsep). Aspek pralinguistik mencakup (1) kualitas ujaran, yaitu pola ujaran seseorang, *falsetto* (suara tinggi), *staccato* (suara terputus-putus) dan sebagainya; (2) unsur suprasegmental, yaitu tekanan (*stres*), nada (*pitch*), dan intonasi; (3) jarak dan gerak-gerik tubuh, seperti gerakan tangan, anggukan kepala dan sebagainya; (4) rabaan, yaitu yang berkenaan dengan indera perasaan (pada kulit).

2. Hakikat Tindak Tutur

2.1 Pengertian Tindak Tutur

Menurut Chaer (2004 : 50) tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungan ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Kalau dalam peristiwa tutur lebih dilihat pada tujuan peristiwanya, tetapi dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau tindak tuturnya. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan gejala yang terdapat pada satu proses, yakni proses komunikasi.

Menurut Yule (2014 : 82) tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah sebuah proses komunikasi berbahasa dalam bentuk ujaran antara si penutur dengan lawan tutur dalam situasi tentu yang mempunyai makna tindakan.

2.2 Jenis Tindak Tutur

Teori tindak tutur lebih dijabarkan oleh para linguistik diantaranya Searle (dalam Rahardi, 2005 : 35) dalam buku *Speech Acts : An Essay In The Philisopy of Langue* menyatakan bahwa dalam praktik penggunaan bahasa terdapat setidaknya tiga macam tindak tutur . ketiga macam tindak tutur itu berturut-turut dapat disebutkan sebagai berikut:

a. Tindak Lokusioner (Lokusi)

Menurut Rahardi (2005 : 35) tindak tutur lokusioner adalah tindak bertutur dengan kata, frasa dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa dan kalimat itu. Tindak tutur ini disebut sebagai *the act of saying something*. Dalam tindak lokusioner tidak dipermasalahkan maksud dan fungsi tuturan yang disampaikan oleh si penutur.

Menurut Chaer (2004 : 53) tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur alam bentuk kalimat yang bermakna dapat dipahami. Searle (1969) menyebutkan tindak tutur ilokusi ini dengan istilah tindak bahasa preposisi (*prepositional act*) karena tindak tutur ini hanya berkaitan dengan makna.

Menurut Yule (2014 : 83) tindak lokusi yang merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ialah tindak dasar tuturan kata, frasa dan kalimat dengan makna yang sesungguhnya untuk menyatakan sesuatu. Misalnya, “Ibu guru berkata kepada saya agar saya membantunya”. Artinya ini kalimat yang diucapkan seorang guru agar saya membantunya. Dari contoh ini, ibu guru memberikan informasi dan menyatakan agar saya membantunya.

b. Tindak Tutur Ilokusioner (Ilokusi)

Menurut Chaer (2004 : 53) tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan dan menjanjikan. Kalau tindak tutur lokusi hanya berkaitan dengan makna, maka makna tindak tutur ilokusi berkaitan dengan nilai yang dibawakan oleh preposisinya.

Menurut Rahardi (2005 : 35) tindak ilokusioner (ilokusi) adalah tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu pula. Tindak tutur ini dikatakan sebagai *the act of doing something*.

Menurut Yule (2014 : 84) tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang membentuk tuturan dengan beberapa fungsi di dalam pikirannya. Tindak tutur ilokusi ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan.

Selanjutnya, Searle (dalam Rahardi, 2005 : 36) menggolongkan tindak tutur ilokusi itu ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing

memiliki fungsi komunikatif. Kelima macam bentuk tuturan yang menunjukkan fungsi itu dapat dirangkum sebagai berikut :

1. Asertif (*Assertives*)

Yakni bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), membual (*boasting*), mengeluh (*complaining*) dan mengklaim (*claiming*).

2. Direktif (*Directives*)

Yakni bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan, misalnya memesan (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasehati (*advising*) dan merekomendasi (*recommending*).

3. Ekspresif (*Expressives*)

Adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya berterima kasih (*thanking*), member selamat (*congratulating*), meminta maaf (*pardining*), menyalahkan (*blaming*), memuji (*praising*) dan berbelasungkawa (*condoling*).

4. Komisif (*Commissives*)

Yakni bentuk tutur yang berfungsi menyatakan janji atau penawaran, misalnya berjanji (*promising*), bersumpah (*vowing*) dan menawarkan sesuatu (*offering*).

5. Deklarasi (*Declarations*)

Yakni bentuk tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya, misalnya berpasrah (*resigning*), memecat (*dismissing*), member nama (*naming*), mengangkat (*appointing*), mengucilkan (*excommunicating*) dan menghukum (*sentencing*).

c. Tindak Perlokusi

Menurut Chaer (2004 : 53) tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlingistik dari orang lain.

Menurut Rahardi (2005 : 36) tindak perlokusi adalah tindak menumbuhkan pengaruh (*effect*) kepada mitra tutur.

Menurut Yule (2014 : 84) tindak perlokusi adalah tuturan yang memiliki fungsi tanpa memasukkan tuturan itu, memiliki akibat dengan bergantung pada keadaan menuturkannya.

Pengertian mengenai tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi memang agak sukar, tetapi kalau dijelaskan dari segi semantic tindak tutur (*Speech act semantics*) lebih bisa dipahami. Apabila seseorang mengutarakan sebuah “kalimat”, ada kemungkinan terjadi tiga macam tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur lokusi memiliki makna secara harfiah, seperti yang dimiliki oleh komponen-komponen kalimat itu. Jadi tindak tutur ini mengacu pada makna linguistik. Tindak tutur dengan kalimat yang sama mungkin dipahami berbeda oleh pendengar. Makna sebagaimana ditangkap oleh pendengar ini adalah

makna ilokusi. Sebaliknya, pembicara pun sebenarnya mempunyai harapan bagaimana pendengar akan menangkap makna sebagaimana yang dimaksudkannya. Makna ini disebut tindak tutur perlokusi.

3. Pengertian Wujud Pragmatik Imperatif

Menurut Rahardi (2005 : 87) wujud pragmatik imperatif adalah realisasi maksud imperatif menurut makna pragmatiknya. Makna yang demikian dekat dengan itu. Dengan demikian, wujud pragmatik imperatif dalam bahasa Indonesia itu dapat berupa tuturan yang bermacam-macam yang didalamnya terkandung makna pragmatik imperatif apabila dikaitkan dengan konteks situasi tutur yang melatarbelakanginya.

Dari penelitian yang dilakukan ditemukan tujuh belas macam makna wujud pragmatik imperatif di dalam bahasa Indonesia. Ketujuh belas macam makna pragmatik imperatif tersebut diuraikan secara terperinci.

a. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Perintah

Imperatif langsung yang mengandung makna perintah dapat dilihat, misalnya pada contoh di bawah ini :

(1) “Diam! Hansip tahu apa. Orang mati kok hidup lagi. Ini bukan lenong.”

Informasi Indeksal :

Tuturan seorang polisi dengan seorang hansip dalam sebuah cerita yang saat itu keduanya sedang terlibat dalam pertengkaran karena suatu hal.

Polisi memerintahkan kepada hansip supaya diam.

b. Tuturan Yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Suruhan

Secara struktural, imperatif yang bermakna suruhan dapat ditandai oleh pemakaian penanda kesantunan *coba* seperti dapat dilihat pada contoh tuturan dibawah ini :

(1) “Coba hidupkan mesin mobil itu!”

“Saya menyuruhmu supaya menghidupkan mesin mobil itu!”

Informasi Ideksal :

Tuturan yang disampaikan oleh seorang montir kepada pemilik mobil yang kebetualn rusak di pinggir jalan.

c. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Permintaan

Makna imperatif permintaan yang lebih halus diwujudkan dengan penanda kesatuan *mohon*, seperti yang dilihat pada contoh tuturan di bawah ini :

(1) Totok : “Tolong Pamitkan, Mbak!”

Narsih: “Iya, Tok. Selamat jalan, Ya!”

Informasi indeksal :

Tuturan ini disampaikan oleh seorang kepada sahabatnya pada saat ia akan meninggalkan rumahnya untuk pergi ke kota karena ada keperluan yang tidak dapat ditinggalkan.

d. Tuturan Yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Permohonan

Secara struktural, imperatif yang mengandung makna permohonan biasanya ditandai dengan ungkapan penanda kesatuan *mohon* seperti contoh di bawah ini :

(1) “Mohonanggapi secepatnya surat ini!”

Informasi Indeksal :

Tuturan seseorang pimpinan kepada pimpinan lain dalam sebuah kampus pada saat mereka membicarakan surat lamaran pekerjaan dari seorang pegawai .

e. Tuturan Yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Desakan

Imperatif dengan makna desakan menggunakan kata *ayo* atau *mari* sebagai pemerkah makna. Selain itu, kadang-kadang digunakan juga kata harap atau harus untuk memberi penekanan maksud desakan tersebut. Imperatif jenis ini dapat dilihat pada contoh tuturan di bawah ini :

(1) Karesna kepada Harjuna : “Ayo, Harjuna segera lepaskan pusakamu sekarang juga! Nanti kedeluan kakakmu

Informasi Indeksal :

Tuturan ini digunakan oleh Kresna kepada Harjuna pada saat mereka berada di medan laga bertempur melawan Krna dan Salya dalam sebuah cerita perwayangan.

f. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Bujukan

Imperatif yang bermakna bujukan di dalam bahasa Indonesia, biasanya diungkapkan dengan penanda kesatuan *ayo* dan *mari*. Selain itu, dapat juga

imperatif tersebut diungkapkan dengan penanda kesatuan *tolong*, seperti dapat dilihat contoh tuturan berikut :

(1) Dokter kepada pasien yang masih anak kecil :”Tiduran dulu yuk, di tempat tidur sebelah! Tak kasih es biar anyep.

Informasi Indeksal :

Tuturan ini terjadi dalam ruangan periksa di rumah sakit, disampaikan oleh seorang dokter kepada pasien yang masih anak-anak pada waktu ia akan dicabut giginya.

g. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Imbauan

Imperatif yang mengandung imbauan makna pragmatik imperatif imbauan, digunakan bersama partikel *-lah*. Selain itu, imperatif jenis ini sering digunakan bersama dengan ucapan penanda kesatuan *harap* dan *mohon*, seperti tampak pada contoh tuturan berikut :

(1) Jagalah kebersihan lingkungan!”

Informasi Indeksal :

Bunyi tuturan peringatan di sebuah taman wisata di kota Yogyakarta.

h. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Persilaan

Imperatif persilaan dalam bahasa Indonesia, lazimnya digunakan penanda kesatuan *silahkan*. Seperti tampak contoh di bawah ini :

(1) Ketua sena mahasiswa : “Silahkan Saudara Monik!”

Monik : “Terima Kasih Saudara Ketua.”

Informasi Indeksal :

Tuturan ini merupakan cuplikan percakapan yang terjadi di sebuah kampus pada saat berlangsung rapat senat mahasiswa.

i. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Ajakan

Imperatif dengan makna ajakan, biasanya ditandai dengan pemakaian penanda kesatuan *mari* atau *ayo*. Pemakaian penanda kesatuan itu di dalam tuturan dapat dilihat pada contoh tuturan di bawah ini :

(1) Monik kepada Tante : “Mari makan, Tante!”

Informasi Indeksial :

Tuturan ini terjadi dalam ruang makan pada sebuah keluarga, orang yang satu mengajak orang yang lain untuk makan bersama.

j. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Permintaan Izin

Imperatif dengan makna permintaan izin, biasanya ditandai dengan penggunaan ungkapan kesatuan *mari* dan *boleh*. Seperti tampak pada contoh tuturan di bawah ini :

(1) Sekertaris pada direktur :”Pak, boleh saya bersihkan dulu meja kerjanya?”

Informasi Indeksial :

Tuturan ini disampaikan oleh seorang sekertaris kepada direkturnya, ia meminta izin untuk membersihkan meja kerja direktur yang saat ini penuh dengan kertas dan berkas-berkas.

k. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Mengizinkan

Imperatif yang bermakna mengizinkan, lazimnya ditandai dengan pemakaian penanda kesatuan *silahkan*. Seperti tampak pada contoh di bawah ini :

(1) “Silahkan membuang sampah di tempat ini!”

Informasi Indeksal :

Tuturan ini ditemukan di lokasi yang disediakan khusus untuk tempat pembuangan sampah.

l. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Larangan

Imperatif dengan makna larangan dalam bahasa Indonesia, biasanya ditandai oleh pemakaian kata *jangan*, seperti dapat dilihat pada contoh tuturan berikut ini :

(1) Ishak kepada Satilawati : “Jangan berkata begitu Satilawati, hatiku bertambah rusak!”

Informasi Indeksal :

Tuturan ini terjadi dalam perbincangan yang bersifat pribadi antara seorang dengan orang yang lainnya pada saat mereka bertemu di kantin perguruan tinggi.

m. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik imperatif Harapan

Imperatif yang menyatakan makna harapan, biasanya ditunjukkan dengan penanda kesatuan harap dan semoga. Seperti dapat dilihat pada contoh tuturan di bawah ini :

(1) Harap tenang ada ujian Negara!”

Informasi Indeksal :

Bunyi tuturan pada salah satu tempat di dalam kampus perguruan tinggi.

n. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Umpatan

Imperatif jenis ini relatif banyak ditemukan dalam pemakaian bahasa Indonesia pada komunikasi keseharian. Sebagai ilustrasi tentang makna pragmatik imperatif yang demikian, perlu dicermati tuturan di bawah ini :

(1) Antaranak muda : “Mampus kamu sekarang!”

Informasi Indeksal :

Tuturan ini disampaikan oleh seorang anak muda yang saat itu mendengar temannya dijemput polisi dan diangkut ke kantor polisi.

o. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Pemberian Selamat

Imperatif jenis ini cukup banyak ditemukan di dalam pemakaian bahasa Indonesia sehari-hari. Salam itu dapat berupa ucapan selamat, seperti dapat dilihat pada tuturan berikut ini :

(1) Neti kepada Ibu : “Mami Selamat jalan, dan oleh-olehnya ya nanti.”

Informasi Indeksial :

Tuturan ini disampaikan pada saat ibunya Neti berangkat ke kota lain, sedangkan Neti harus tinggal di rumah.

p. Tuturan yang mengandung Makna Pragmatik Imperatif Anjuran

Secara struktural, imperatif yang mengandung makna anjuran, biasanya ditandai dengan penggunaan kata *hendaknya* dan *sebaiknya*. Contoh tuturan :

(1) Orang tua kepada anak : “Sebaiknya uang ini kamu simpan saja di almari.

Informasi Indeksial :

Tuturan ini disampaikan oleh ibu kepada anaknya yang masih kecil. Ia baru saja mendapatkan uang saku dari saudaranya.

q. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Ngelulu

Dalam bahasa Indonesia terdapat tuturan yang memiliki makna pragmatik “ngelulu”. Kata “ngelulu” berasal dari bahasa Jawa, yang bermakna seperti menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu namun sebenarnya yang dimaksud adalah melarang melakukan sesuatu. Seperti contoh tuturan di bawah ini :

(1) Ibu : “Makan saja semuanya biar ayahmu senang kalau nanti pulang kerja!”

Anak : “Ah,.... Ibu. Nanti benjut kepalaku!”

Informasi Indeksial :

Pertuturan antara seorang ibu dengan anaknya yang senang makan banyak. Kalau maka, ia sering lupa dengan anggota keluarga yang lain, demikian pula dengan ayahnya yang biasanya pulang dari tempat kerja sore hari.

4. Pengertian Pragmatik

Istilah pragmatik, sebenarnya sudah dikenal sejak masa hidupnya seorang filsuf terkenal yang bernama Chaeles Morris. Dalam memunculkan filsuf-filsuf pendahulunya, seperti Charles Sanders Pietce dan John Locke yang banyak menggeluti ilmu tanda dan ilmu lambanghidupnya. Ilmu tanda dan ilmu lambing itu ke dalam tiga cabang ilmu, yakni (1) Sintaktika, yaitu studi relasi formal tanda-tanda. (2) semantik, yaitu studi relasi tanda-tanda dengan objeknya. (3) Pragmatik, yaitu studirelasi antara tanda-tanda dengan penafsirannya berawal dari gagasan filsuf ternama inilah kemudian sosok pragmatik dapat diktakan terlahir dan mulai bertengger di atas bumi linguistik. (Rahardi, 2005 : 47)

Verhaar (dalam rahardi, 2005 : 47) menyatakan bahwa pragmatik mempelajari apa saja yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan mitra tutur serta sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa yang sifatnya ekstra linguistik.

Leech (dalam rahardi, 2005 : 48) menyatakan bahwa pragmatik merupakan bagian dari penggunaan tata bahasa. Selanjutnya pakar ini menunjukkan bahwa pragmatik dapat berinteraksi dengan tata bahasa atau gramatika yang meliputi fonologi, morfologi dan sintaksis melalui semantik.

Levinson (dalam Yusri, 2016 : 1) mengatakan bahwa pragmatik merupakan studi terhadap semua hubungan antara bahasa dan konteks yang digramatikkklalisasikan atau ditandai di dalam struktur bahasa.

Wijana (dalam Yusri, 2016 : 1) mengatakan bahwa ilmu pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana kesatuan kebahasaan digunakan dalam komunikasi.

Romandi (dalam Yusri, 2016 : 2) mengatakan bahwa pragmatik dapat dimanfaatkan setiap penutur untuk memahami maksud lawan tutur. Penutur dan lawan tutur dapat memanfaatkan pengalaman bersama. Romandi juga memperjelas bahwa ilmu pragmatik berlandaskan pada makna bahasa dalam komunikasi sesuai konteks penutur dan lawan tutur dalam peristiwa tutur. Untuk lebih jelasnya, Kita dapat melihat contoh percakapan di bawah ini :

Ibu : Ada apa dengan motormu?

Andi : Maaf Bu, tadi aku habis menabrak kendaraan lain.

Ibu : Bagus, besok kebut-kebutan lagi ya

Kata bagus besok kebut-kebutan lagi ya, dalam tuturan ibu di atas digunakan untuk menyindir Andi yang sebenarnya bermakna “jangan kebut-kebutan di jalan lagi”.

Gazdar (dalam Yusri, 2016 : 3) mengatakan bahwa topik pragmatik adalah beberapa aspek yang tidak dapat dijelaskan dengan acuan langsung pada kondisi sebenarnya dari kalimat yang dituturkan.

Menurut Yusri (2016 : 1) pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang boleh dikatakan berbeda dengan ilmu bahasa struktural. Pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari relasi antara tanda, makna, dan konteks.

Pragmatik mengkaji maksud penutur dalam menuturkan sebuah satuan lingual tertentu pada sebuah bahasa. Karena yang dikaji di dalam pragmatik adalah makna, dapat dikatakan bahwa pragmatik dalam banyak hal sejajar dengan semantik yang juga mengkaji makna. Perbedaan antarkeduanya adalah bahwa pragmatik mengkaji makna satuan lingual secara internal. Makna yang dikaji dalam pragmatik bersifat konteks. Makna yang dikaji dalam semantik bersifat didik, sedangkan makna yang dikaji pragmatik bersifat triadik. Pragmatik mengkaji bentuk bahasa untuk memahami maksud penutur, sedangkan semantik mempelajari bentuk bahasa untuk memahami makna satuan lingual itu.

Manfaat belajar bahasa melalui pragmatik ialah bahwa seorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksud seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksud orang, asumsi mereka, maksud dan tujuan mereka dan jenis-jenis tindakan yang mereka perlihatkan ketika sedang berbicara.

Jadi, pragmatik itu menarik karena melibatkan bagaimana orang saling memahami satu sama lainnya secara linguistik, tetapi pragmatik dapat juga merupakan ruang lingkup studi yang mematahkan semangat karena studi ini mengharuskan kita untuk memahami orang lain dan apa yang ada dalam pikiran mereka.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berfungsi untuk menyederhanakan pemikiran terhadap ide-ide maupun masalah yang dibicarakan pada penelitian tersebut.

Maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah bagaimana bentuk tindak tutur dan makna tuturan wujud pragmatik imperatif karyawan toko nelayan

Tindak tutur adalah sebuah proses komunikasi berbahasa dalam bentuk ujaran antara si penutur dengan lawan tutur dalam situasi tertentu yang mempunyai makna tindakan.

Wujud pragmatik imperatif adalah realisasi maksud imperatif menurut makna pragmatiknya. Wujud pragmatik imperatif dalam bahasa Indonesia ini berupa tuturan yang di dalamnya terkandung makna pragmatik imperatif.

Tindak tutur dan wujud pragmatik imperatif ini termasuk kedalam kajian pragmatik, karena pragmatik mengkaji maksud penutur dalam menuturkan sebuah satuan lingual tertentu pada sebuah bahasa. Melalui pragmatik seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksud orang, asumsi mereka, maksud dan tujuan mereka dan jenis-jenis tindakan.

C. Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka pernyataan penelitian adalah peneliti mengenali tindak tutur ilokusi dan makna tuturan wujud pragmatik imperatif.

Pernyataan penelitian ini bertujuan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yaitu tindak tutur dan makna tuturan pragmatik wujud imperatif untuk dideskripsikan sebagai hasil analisis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di toko nelayan di jalan bintang Medan/ JL. Fl. Tobing No. 115 B. Alasan penulis memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Di toko nelayan tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan permasalahan tindak tutur dan makna tuturan pragmatik wujud imperatif
- b. Di toko nelayan tersebut tempat penulis bekerja, selama penulis bekerja di toko nelayan banyak karyawan yang kesulitan memahami tindak tutur dan makna tuturan pragmatik

B. Populasi dan Sampel

Sevilla, dkk (dalam mahsun, 2013 :28) mendefenisikan populasi sebagai kelompok besar yang merupakan sasaran generalisasi, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di toko nelayan jalan bintang Medan. Jumlah karyawan yang ada di toko nelayan di jalan bintang Medan adalah 36 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Mengingat banyaknya populasi penelitian , dari jumlah populasi yang ada yaitu 25% dari jumlah keseluruhan populasi pengambilan sampel sebanyak $25\% \times 36$ orang karyawan yaitu 9 karyawan. Ini didasarkan pendapat Arikunto (2010 :112) bahwa “sampel minimal 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% dari jumlah populasi.

C. Metode Penelitian

Metode merupakan unsur yang sangat urgen dalam melakukan penelitian, sebab metode yang digunakan sangat membantu peneliti untuk melakukan penelitian dengan baik dan benar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif biasanya meneliti peristiwa sosial, gejala ruhani dan proses tanda beserta pendekatan nonpositivis. Misalnya kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, keagamaan atau hubungan kekerabatan.

Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok (Ghony : 2017 : 13).

D. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data kualitatif yang bersumber dari tindak tutur yang dilakukan oleh karyawan toko nelayan. Penulis mendeskripsikan dan menganalisis tindak tutur dan makna tuturan wujud pragmatik imperatif yang dihasilkan dari peristiwa tutur. Dan penelitian ini juga bersumber dari buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini merupakan alat bantu yang digunakan untuk menjangkau data penelitian pendapat tersebut ditegaskan oleh Sugiono (2016:148) yang menyatakan, “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang untuk mengukur fenomena yang diamati.

Insrumen penelitian untuk mengambil data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan variabel penelitian agar instrumen penelitian relevan. Instrumen yang digunakan adalah teknik Simak Libat Cakap (SLC)

Tabel 3.2

**Tindak Tutur dan Makna Tuturan Wujud Pragmatik Imperatif Karyawan
Toko Nelayan**

Tindak Tutur Ilokusi	Makna Tuturan Wujud Pragmatik Imperatif	Jumlah

F. Teknik analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deksriptif kualitatif dengan metode analisis isi yang meliputi :

1. Menganalisis tindak tutur ilokusi dan makna tuturan wujud pragmatik imperatif dengan cara penyimakan terhadap sumber data lisan yaitu pada rekaman karyawan.
2. Menganalisis data secara kualitatif
3. Menjawab masalah penelitian.
4. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian Bentuk Tindak Tutur Ilokusi yang digunakan Karyawan Toko Nelayan di Jalan Bintang Medan

Deskripsi data penelitian merupakan hasil penyajian data penelitian yang diperoleh dengan menggunakan Instrumen penelitian yang ditentukan. Data penelitian ini berupa tuturan yang digunakan oleh karyawan toko nelayan di jalan bintang Medan dalam proses komunikasi. Data yang akan diperoleh berupa tuturan asretif, direktif dan ekspresif yang digunakan karyawan toko nelayan di jalan bintang Medan akan dimasukkan dalam tabel agar mudah diidentifikasi wujudnya. Berikut deskripsi data penelitian sebagai berikut.

Tabel 4.1
Tindak Tutur Asretif

No	Sub Tindak Tutur Asretif	Jumlah
1.	Menyatakan	6
2.	Menyarankan	6
3.	Mengeluh	2
Jumlah		14

Tabel 4.2
Tindak Tutur Direktif

No	Sub Tindak Tutur Direktif	Jumlah
1.	Meminta	5
2.	Memerintah	4
3.	Memohon	1
4.	Menasehati	1
Jumlah		11

Tabel 4.3
Tindak Tutur Ekspresif

No	Sub Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah
1.	Berterima Kasih	4
2.	Meminta Maaf	2
3.	Menyalahkan	1
Jumlah		7

1. Tindak Tutur Asretif

Tindak tutur asretif (*Assertives*) menurut Searle (dalam Rahardi, 2005 : 36) adalah bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), memual (*boasting*), mengeluh (*complaining*) dan mengkalim (*claiming*).

a. Tindak Tutur Asretatif Menyatakan

1) Konteks Tuturan

Percakapan terjadi antara seorang karyawan yang bernama fiqi dengan seorang mandor. Fiqi baru datang langsung menemui mandor untuk mengatakan bahwa karyawan yang bernama tata datangnya agak siang karena ada urusan

Bentuk Tuturan

Mami Ratna : Udah datang Qi?

Fiqi : udah mi,
tata yang agak siang datangnya karena ada urusan.

Tuturan diatas “tata yang agak siang datangnya karena ada urusan” merupakan tindak tutur asretif menyatakan. Tuturan ini disampaikan oleh penutur

(fiqi) kepada mitra tutur (mami ratna) panggilan seorang mandor di toko nelayan. Penutur (fiqi) menyatakan kepada mitra tutur (mami ratna) bahwa tata datangnya agak siang karena ada urusan.

2) Konteks Tuturan

Percakapan terjadi antara seorang karyawan yang bernama fiqi dengan seorang mandor. Ketika fiqi meminta kunci pintu atas, seorang mandor menyatakan bahwa naik keatasnya nunggu karyawan yang bernama fitri datang.

Bentuk Tuturan

Mami Ratna : fitri udah datang qi?

Fiqi : belum mi

Mami Ratna : jangan naik dulu qi, tunggu fitri datang

Tuturan diatas “jangan naik dulu keatas ya qi, tunngu fitri datang” merupakan tindak tutur asretif menyatakan. Tuturan ini disampaikan oleh penutur (mami ratna) panggilan seorang mandor toko nelayan di jalan bintang Medan kepada mitra tutur (fiqi) panggilan seorang mandor toko nelayan di jalan bintang Medan. Penutur (mami ratna) menyatakan kepada mitra tutur (fiqi) bahwa gak usah dulu naik keatas, tunggu fitri datang baru naik.

3) Konteks Tuturan

Percakapan terjadi antara seorang karyawan yang bernama Fiqi dengan seorang karyawan yang bernama Asya. Ketika seorang karyawan fiqi sedang packing benang *crony invisible* asya menyatakan bahwa benang *crony invisible* yang di packing 60 roll dulu.

Bentuk Tuturan

Fiqi : Bunda, benang *crony invisible* 0,34 berapa yang di packing?

Bunda Asya : Benang *crony invisible* 0,34 yang di packing 60 roll dulu

Tuturan diatas “Benang *crony invisible* 0,34 yang di packing 60 roll dulu” merupakan bentuk tindak tutur asretif menyatakan. Tuturan ini disampaikan oleh penutur (Asya) kepada mitra tutur (Fiqi) yang sedang packing benang *crony invisible*. Penutur (Asya) menyatakan kepada mitra tutur (Fiqi) bahwa packing benang *crony invisible* 60 roll dulu.

4) Konteks Tuturan

Percakapan terjadi antara seorang karyawan yang bernama Fiqi dengan seorang karyawan yang bernama Asya. Ketika fiqi sudah selesai packing benang *crony invisible* 0,34 asya menyatakan bahwa setelah itu stikerin benang dyna power.

Bentuk Tuturan

Fiqi : udah siap aku packing bun, ngerjain apa lagi ?

Bunda Asya : stikerin aja benang dyna power

Tuturan diatas “stikerin aja benang dyna power” merupakan bentuk tindak tutur asretif menyatakan. Tuturan ini disampaikan oleh penutur (Asya) kepada mitra tutur (Fiqi) yang sudah selesai packing. Penutur (Asya) menyatakan kepada mitra tutur (fiqi) bahwa setelah selesai langsung stikerin benang dyna power.

5) Konteks Tuturan

Percakapan terjadi antara seorang karyawan yang bernama fiqi dengan karyawan yang bernama maya. Ketika fiqi mau nyetikerin *power action*, maya menyatakan bahwa sebelum nyetikerin *power action* tempel dulu stikernya dengan barkut tempel 0,20.

Bentuk Tuturan

Fiqi : Mana maya stiker *power action* nya?

Maya : Ini kau tempel dulu stikernya pakai barkut tempel 0,20

Tuturan diatas “ kau tempel dulu stikernya pakai barkut tempel 0,20” merupakan bentuk tindak tutur asertif menyatakan. Tuturan ini disampaikan penutur (maya) kepada mitra tutur (fiqi) yang ingin menyetikerin *power action*. Penutur (maya) menyatakan kepada mitra tutur (fiqi) bahwa sebelum nyetikerin *power action*, tempel dulu stikernya pakai barkut tempel 0,20.

6) Konteks Tuturan

Percakapan ini terjadi antara seorang yang bernama Fiqi dengan karyawan yang bernama maya. Ketika fiqi sedang nyetikerin *power action* maya menyatakan bahwa *power action* yang mau di stikerin 610 roll lagi.

Bentuk Tuturan

Maya : *Power action* nya yang mau di stikerin 610 roll lagi ya qi

Fiqi : oh iya tempelannya pun cuma 600

Tuturan diatas” *power action* yang mau di stikerin 610 roll lagi” merupakan bentuk tindak tutur asertif menyatakan. Tuturan ini disampaikan oleh

penutur (maya) kepada mitra tutur (fiqi) yang seng nyetikerin *power action* 0,20. Penutur (maya) menyatakan kepada mitra tutur (fiqi) bahwa *power action* yang mau di stikerin 610 roll lagi.

b. Tindak Tutur Asretif Menyarankan

7) Konteks Tuturan

Percakapan ini terjadi antara karyawan yang bernama maya dengan karyawan lain yang bernama yuni. Ketika kak yuni berjalan menuju kamar mandi lalu maya bertanya mau kemana kak? Lalu kak yuni menjawab mau ke kamar mandi lalu maya mengatakan bahwa di dalam kamar mandi ada orang dan maya langsung menyarankan agar kak yuni ke kamar mandi yang ada di bawah.

Bentuk Tuturan

Maya : Mau kemana kak yuni?

Kak Yuni : mau ke kamar mandi

Maya : di kamar mandi ada orang kak, kakak ke kamar mandi bawah aja, kamar mandi bawah kosong

Tuturan diatas “ di kamar mandi ada orang kak, kakak ke kamar mandi bawah aja, kamar mandi bawah kosong kak” merupakan bentuk tindak tutur asretif menyarankan. Tuturan ini disampaikan oleh penutur (maya) kepada mitra tutur (kak yuni) yang ingin ke kamar mandi, lalu di kamar mandi atas ada orang. Penutur (maya) menyarankan kepada mitra tutur (kak yuni) untuk memakai kamar mandi yang ada di lantai bawah karena kamar mandi yang dibawa kosong.

8) Konteks Tuturan

Percakapan ini terjadi antara karyawan bernama maya dengan karyawan bernama fiqi. Ketika fiqi baru selesai sholat ingin duduk ketempatnya, maya mengatakan hp jangan diletak disini dan maya menyarankan agar hp fiqi disimpan atau nanti diambil, karena koko lihat ada yang main handphone ketika kerja.

Bentuk tuturan

Maya : jangan letak disitu hp mu qi

Fiqi : kenapa?

Maya : simpan sana atau nanti hp mu diambil
karena koko lihat ada yang main hp ketika
kerja.

Tuturan diatas “Simpan hp mu atau nanti diambil” merupakan bentuk tindak tutur asretif menyarankan. Tuturan ini disampaikan penutur (maya) kepada mitra tutur (fiqi) yang ingin duduk ke tempatnya. Penutur (maya) menyarankan kepada mitra tutur (fiqi) untuk menyimpan hp nya daripada nanti diambil karena koko lihat ada yang main hp ketika kerja.

9) Konteks Tuturan

Percakapan ini terjadi antara karyawan yang bernama fiqi dengan karyawan yang lai bernama Asya. Ketika fiqi dan asya sedang packing benang *crony invisible* 0,34. Fiqi lihat stiker, mika dan etiketnya cukup, fiqi menyarankan kepada asya agar benang *crony invisible* 0,34 packing semua aja.

Bentuk Tuturan

Fiqi : Bunda, benang *crony invisible* 0,34 ini gak kita packing semua aja? Semuanya kan ada

Bunda Asya : jangan, kalau dibilang packing 60 roll iya 60 roll dulu

Tuturan diatas “benang *crony invisible* 0,34 enggak kita packing semua aja” merupakan bentuk tindak tutur asretif menyarankan. Tuturan ini disampaikan penutur (fiqi) kepada mitra tutur (asya). Ketika mereka sedang packing benang *crony invisible* 0,34. Penutur (fiqi) menyarankan kepada mitra tutur (asya) agar benang *crony invisible* 0,34 di packing semua.

10) Konteks Tuturan

Percakapan ini terjadi antara karyawan yang bernama fiqi dengan karyawan yang bernama asya. Ketika asya menyuruh fiqi untuk stikerin benang dyna power, lalu fiqi bilang ke asya bahwa sudah mau pulang fiqi menyarankan kepada asya untuk menyayat benang yang meterannya kurang aja.

Bentuk Tuturan

Bunda Asya : Stikerin benang dyna power aja qi

Fiqi : Udah mau pulang loh, aku nyayat benang ini aja ya bun

Tuturan diatas “udah mau pulang loh, aku nyayat benang ini aja ya” merupakan bentuk tindak tutur asretif menyarankan. Tuturan ini disampaikan penutur (fiqi) kepada mitra tutur (asya) ketika mitra tutur (asya) menyuruh

penutur (fiqi) untuk stikerin benang dyna power, penutur (/9/fiqi) menyarankan kepada mitra tutur (asya) agar nyayat benang yang meterannya kurang aja karena udah mau pulang.

11) Konteks Tuturan

Percakapan ini terjadi antara karyawan yang bernama fiqi dengan karyawan yang bernama rika. Ketika fiqi sedang packing diatas rika memanggil dan menyuruh fiqi turun, rika menyuruh fiqi untuk menyusun iner yang baru datang kedalam goni setelah selesai menyusun iner yang ada dalam goni pun disusun di strolit untuk menaikkan iner tersebut keatas. Setelah sampai diatas rika menyuruh agar iner mugen di letak disini dan iner tagline letak disana. Lalu fiqi menyarankan kepada rika agar di kasih nama, biar karyawan lain tidak salah ngambil iner karena bentuk dan warna inernya sama dan inernya tidak bercampur.

Bentuk Tuturan

Rika : letak iner mugennya disini qi dan iner taglinenya disanaya
qi

Fiqi : udah ka, gak di kasih nama aja ka kalau gak ada namanya kayak gini yang lain nantik ngambilnya asal aja ka,
bercampur nantik inernya ka.

Tuturan diatas “udah ka, gak di kasih nama aja ka kalau gak ada namanya kayak gini yang lain nantik ngambilnya asal aja ka, bercampur nantik inernya ka” merupakan bentuk tindak tutur asretif menyarankan. Tuturan ini

disampaikan penutur (fiqi) kepada mitra tutur (rika) ketika mitra tutur (rika) nyuruh fiqi agar letak inernya dibedakan penutur (fiqi) langsung menyarankan kepada mitra tutur (rika) agar setiap iner dikasih nama biar karyawan yang lain ngambilnya gak asal dan biar gak bercampur karena bentuk dan warna inernya sama.

12) Konteks Tuturan

Tuturan ini terjadi antara karyawan yang bernama rika dengan karyawan yang bernama fiqi. Ketika fiqi dan rika sudah selesai menyusun iner yang baru mereka naikkan rika menyatakan agar iner yang mereka susun dibuat nama biar gak salah ngambil iner tapi gak ada spidol. Lalu fiqi menyarankan kalau gak ada spidol tulis aja di kertas pakai pulpen terus kertasnya ditempel digoninya.

Bentuk Tuturan

Rika : maunya iner yang baru datang ditulis nama biar yang lain gak salah ambil tapi gak ada spidol

Fiqi : kalau gak ada spidol tulis aja di kertas pakai pulpen terus kertasnya ditempel digoninya.

Tuturan diatas “kalau gak ada spidol tulis aja di kertas pakai pulpen terus kertasnya ditempel digoninya” merupakan bentuk tindak tutur asertif menyarankan. Tuturan ini disampaikan penutur (fiqi) kepada mitra tutur (rika) yang ingin membuat nama iner yang mereka susun tetapi gak ada spidol. Penutur (fiqi) menyarankan kepada mitra tutur (rika) kalau gak ada spidol tulis di kertas pakai pulpen terus kertasnya ditempel digoni.

c. Tindak Tutur Asretif Mengeluh

13) Konteks Tuturan

Percakapan ini terjadi antara karyawan yang bernama maya dengan karyawan lain yang bernama asya. Ketika maya dan asya mau packing benang *marvelous* asya menyuruh maya ambil benangnya dan ambil stikernya lalu maya mengekuk udah aku yang ambil benang aku juga yang ambil stiker.

Bentuk Tuturan

Bunda Asya : Ambil sana may stikernya

Maya : udah aku yang ngambil benang aku juga yang
ambil stiker

Tuturan diatas “udah aku yang ngambil benang aku juga yang ambil stiker” merupakan bentuk tindak tutur asretif mengeluh. Tuturan ini disampaikan penutur (maya) kepada mitra tutur (asya) ketika mitra tutur (asya) menyuruh penutur (maya) untuk ngambil stiker *marvelous* penutur (maya) mengeluh kepada mitra tutur (asya) udah aku yang ambil benang aku juga yang ambil stiker.

14) Konteks Tuturan

percakapan ini terjadi antara karyawan yang bernama maya dengan karyawan yang bernama asya. Ketika maya telah mengambil stiker *marvelous* asya menanyakan kepada maya ada atau enggak stiker *marvelous* nya, maya menjawab stikernya ada tapi cuma sedikit

lalu asya mengeluh packingan banyak tapi semua-semuanya dak ada kayak mana mau cepat selesai.

Bentuk Tuturan

Bunda Asya : Ada may stikernya?

Maya : ada bun tapi Cuma sedikit

Bunda Asya : packingan bayak tapi semua-semuanya enggak ada, kayak mana mau cepat siap.

Tuturan diatas “: packingan bayak tapi semua-semuanya enggak ada, kayak mana mau cepat siap” merupakan bentuk tinak tutur asretif mengeluh. Tuturan ini disampaikan penutur (asya) kepada mitra tutur (maya) ketika mendengar mitra tutur (maya) bahwa stiker marvelosnya cuma sedikit. Penutur (asya) mengeluh kepada mitra tutur (maya) bahwa packingan banyak tapi semua-semuanya gak ada kayak mana mau cepat siap.

2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif (*Directives*) menurut Saerle (dalam Rahardi, 2005 : 36) adalah bentuk tutur yang dimaksudkan penutur untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan, misalnya memesan (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasehati (*advising*) dan merekomendasi (*recommending*).

a. Tindak tutur Direktif Meminta

1) Konteks Tuturan

Percakapan ini terjadi antara karyawan yang bernama fiqi dengan seorang mandor toko nelayan di jalan bintang Medan yang

bernama ratna. Ketika fiqi baru datang fiqi langsung menemui seorang mandor untuk meminta kunci pintu atas.

Bentuk Tuturan

Fiqi : kunci mana mi?

Mami Ratna : itu diatas meja

Tuturan diatas “kunci mana mi” merupakan bentuk tindak tutur direktif meminta. Tuturan ini disampaikan oleh penutur (fiqi) kepada mitra tutur (mami ratna) panggilan seorang mandor toko nelayan untuk meminta kunci pintu atas karena dilihat fiqi pintu atas masih tertutup.

2) Konteks Tuturan

Percakapan ini terjadi antara karyawan yang bernama rika dengan karyawan yang bernama asya. Ketika fiqi dan asya sedang packing benang metal rika lewat dan rika melihat kalau mika punya kami banyak dan rika berkata packing benang metalnya 50 roll dulu kalau ada sisanya sedeqahkan sama kami.

Bentuk Tuturan

Rika : benang metalnya 50 roll dahulu yang dipacking iya

Bunda Asya : iya

Rika : kalau ada sisanya sedeqahkan sama kami

Tuturan diatas “kalau ada sisanya sedeqahkan sama kami” merupakan bentuk tindak tutur direktif meminta. Kalimat kalau ada sedeqahkan sama kami tuturan ini yang diucapkan penutur (rika) kepada mitra tutur (asya) untuk meminta mika benang metal yang kami punya.

3) Konteks tuturan

Percakapan ini terjadi antara karyawan yang bernama rika dengan karyawan yang bernama asya. Ketika fiqi dan asya sedang packing benang polites rika lewat dan asya memanggil rika untuk meminta barkut polites.

Bentuk Tuturan

Bunda Asya : barkut polites ada ka?

Rika : ada, di kjetak barkut

Tuturan diatas “barkut polites ada ka” merupakan bentuk tindak tutur direktif meminta. Tuturan barkut polites ada ka ini dituturkan oleh penutur (asya) untuk meminta barkut kepada mitra tutur (rika).

4) Konteks Tuturan

Percakapan ini terjadi antara seorang karyawan yang bernama fiqi dengan karyawan yang bernama maya. Ketika fiqi mau menyetikerin benang *power action* fiqi meminta stiker dan barkut tempel 0,20 kepada maya.

Bentuk Tuturan

Fiqi : mana may stikernya:

Maya : ini kau tempel dulu stikernya pakai barkut tempel 0,20

Fiqi : mana barkut tempelnya?

Tuturan diatas “mana may stiker dan barkut tempel 0,20” ini merupakan bentuk tindak tutur direktif meminta. Tuturan ini disampaikan penutur

(fiqi) kepada mitra tutur (maya) yang ingin meminta stiker dan barkut tempel *power action* 0,20 karena penutur (fiqi) ingin menyetikerin benang *power action*.

5) Konteks Tuturan

Percakapan ini terjadi antara karyawan yang bernama fiqi dengan karyawan yang bernama wita. Ketika fiqi sedang packing benang *night vision* tetapi kekurangan iner, fiqi melihat wita yang baru saja mengambil stiker *wolverine* dan fiqi memanggil wita untuk meminta iner benang *nigth vision*.

Bentuk Tuturan

Fiqi : wit masih ada iner untuk benang *night vision*?

Wita : tunggu kak biar aku lihat dahulu.

Fiqi : kalau ada kasih kakak 1 ya, iner kami kurang 1 iar genap 1 koli.

Tuturan diatas “kalau ada kasih kakak 1 ya, iner kami kurang 1 biar genap 1 koli” merupakan bentuk tindak tutur meminta. Tuturan ini disampaikan oleh penutur (fiqi) kepada mitra tuture (wita) yang ingin meminta 1 iner benang *night vision* yang mitra tutur (wita) punya karena penutur (fiqi) kekurangan 1 iner *night vision* biar genap 1 koli.

b. Tindak Tutur Direktif Memohon

6) Konteks Tuturan

Percakapan ini terjadi antara seorang karyawan yang bernama rika dengan karyawan yang bernama asya. Ketika fiqi dan asya sedang packing benang polites rika datang untuk meminta single pack

polites yang sisa lalu asya berkata enggak ada sisa single pack politesnya untuk kami aja masih kurang lalu rika memohon agar dikasih 36 aja single pack politesnya biar genap 1 koli .

Bentuk Tuturan

Rika : single pack polites kelen ada sisanya?

Bunda Asya : gak ada ka

Rika : sedikit pun gak ada bun, 36 lagi aja biar polites kami genap 1 koli.

Tuturan diatas “sedikt pun gak ada bun, 36 lagi aja biar genap 1 koli” merupakan bentuk tindak tutur direktif memohon. Tuturan ini disampaikan oleh penutur (rika) kepada mitra tutur (asya) karena tidak dikasih single pack politesnya penutur (rika) memohon kepada mitra tutur (asya) agar dikasih sedikit single pack polites biar genap 1 koli.

c. Tindak Tutur Direktif Memerintah

7) Konteks Tuturan

Percakapan ini terjadi antara seorang karyawan yang bernama asya dengan karyawan yang bernama sri. Ketika sri sudah selesai gulung benang power action karena spoolnya habis, sri turun membantu orang yang packing lalu asya memerintah sri agar diatas aja gulung benang yang lain.

Bentuk Tuturan

Sri : aku bantu packing aja ya

Bunda Asya : kak sri naik aja gulung.

Tuturan diatas “kak sri naik aja gulung” merupakan tindak tutur direktif memerintah. Tuturan ini disampaikan oleh penutur (asya) kepada mitra tutur (sri) yang sedang bantu packing. Penutur (asya) memerintah mitra tutur (sri) agar mitra tutur (sri) naik aja gulung benang .

8) Konteks Tuturan

Percakapan ini terjadi antara seorang karyawan yang bernama fiqi dengan karyawan yang bernama rika. Ketika fiqi sedang packing diatas rika memanggil dan memerintah fiqi untuk turun kebawah membantu rika menyusun iner yang baru datang ke dalam goni kemudian iner tersebut dinaikkan keatas.

Bentuk Tuturan

Rika : fiqi

Fiqi : apa ka?

Rika : turun dulu qi, ajak 2 orang turun juga ya qi

Tuturan diatas “turun dulu qi, ajak 2 orang turun juga ya” merupakan tindak tutur direktif memerintah. Tuturan ini disampaikan oleh penutur (rika) kepada mitra tutur (fiqi) yang sedang packing diatas untuk memerintah mitra tutur (fiqi) turun kebawah membantu penutur (rika) menyusun iner yang baru datang ke dalam goni kemudian iner tersebut dinaikkan keatas.

9) Konteks Tuturan

Percakapan ini terjadi antara seorang karyawan yang bernama asya dengan karyawan yang bernama anggung. Ketika anggung sedang bahan baku asya memanggil anggung dan menanyakan benang apa

yang lagi digulung anggun dan anggun menjawab kalau dia lagi gulung bahan baku benang *x-soft* lalu asya memerintah anggun untuk menggulung bahan baku benang *takedo fres* agar kak sri bisa gulung.

Bentuk Tuturan

Bunda Asya : benang *takedo* enggak ada?

Anggun : ada

Bunda Asya : gulung bahan baku benang *takedo fres* dulu biar kak sri bisa gulung

Tuturan diatas “gulung bahan baku benang *takedo fres* dulu biar kak sri bisa gulung” merupakan tindak tutur direktif memerintah. Tuturan disampaikan oleh penutur (asya) kepada mitra tutur (anggun) yang sedang menggulung bahan baku benang *x-soft* untuk memerintah mitra tutur (anggun) untuk gulung bahan baku benang *takedo fres* dulu biar kak sri bisa gulung.

10) Konteks Tuturan

Percakapan ini terjadi antara seorang karyawan yang bernama maya denag karyawan yang bernama fiqi. Ketika fiqi baru selesai sholat ingin dudul ketempatnya maya mengatakan *handphone* jangan diletak disini dan maya memerintahkan agar *handphone* fiqi disimpan.

Bentuk Tuturan

Maya : fiqi kau tadi ada main hp?

Fiqi : mana ada aku main hp

Maya : yaudah simpan sana hp mu

Tuturan diatas “yaudah sana simpan sana hp mu” merupakan bentuk tindak tutur direktif memerintah. Tuturan ini disampaikan oleh penutur (maya) kepada mitra tutur (fiqi) yang ingin duduk ketempatnya lalu penutur (maya) memerintahkan kepada mitra tutur (fiqi) untuk menyimpan hp nya.

d. Tindak Tutur Direktif Menasehati

11) Konteks Tuturan

Percakapan ini terjadi antara karyawan yang bernama fiqi dengan karyawan yang bernama asya. Ketika asya menyuruh fiqi untuk stikerin benang *dyna power* fiqi menolaknya dan fiqi milih untuk menyayat benang yang digulung kurang meteran lalu asya menasehati fiqi jangan gitu qi nanti kita kena foto dan kena marah kak ame.

Bentuk Tuturan

Bunda Asya : stikerin benang *dyna power* aja qi

Fiqi : udah mau pulang, aku nyayat beang aja ya

Bunda Asya : jangan gitu qi nanti kita kena foto dan kena marah
kak ame

Tuturan diatas “jangan gitu qi nanti kita kena foto dan kena marah kak ame” merupakan tindak tutur direktif menasehati. Tuturan ini disampaikan oleh penutur (asya) kepada mitra tutur (fiqi) yang tidak mau stikerin benang *dyna power* karena udah mau pulang lalu penutur (asya) menasehati mitra tutur (fiqi)

jangan gitu qi nanti nampak cctv dan di foto kak ame (orang yang punya usaha toko nelayan).

3. Tindak Tutur Ekspresif (*Expressives*)

Tindak tutur ekspresif (*expressives*) menurut searle (dalam Rahardi, 5005 : 36) adalah bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya berterima kasih (*thanking*), memberi selamat (*congratulating*), meminta maaf (*pardining*), menyalahkan (*blaming*), memuji (*praising*) dan berbelasungkawa (*condoling*).

a. Tindak Tutur Ekspresif Terima Kasih

1) Konteks Tuturan

Percakapan ini terjadi antara seorang karyawan yang bernama fiqi dengan seorang mandor toko nelayan di jalan bintang Medan. Ketika fiqi baru datang langsung menemui mandor yang bernama ratna untuk meminta kunci pintu atas lalu mami ratna kasih kuncinya dan mengatakan jangan naik keatas dulu, tunggu karyawan lain datang kemudia setelah itu fiqi mengambil kunci yang diberikan oleh mandor dan fiqi mengucapkan terima kasih.

Bentuk Tuturan

Mami Ratna : jangan dulu naik keatas, tunggu fitri datang dulu.

Fiqi : iya mi, makasih ya mi

Tuturan diatas “iya mi, makasih ya” merupakan bentuk tindak tutur ekspresif berterima kasih. Tuturan ini disampaikan oleh penutur (fiqi) kepada mitra tutur (mami ratna) panggilang seorang mandor toko nelayan di jalan bintang Medan. Ketika mitra tutur (mami ratna) memberikan kunci pintu atas nerkata naiknya tunngu fitri datang dulu lalu penutur (fiqi) mengambil kuncinya dan mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur (mami ratna).

2) Konteks Tuturan

Percakapan ini terjadi antara karyawan yang bernama asya dengan karyawan yang bernama rika. Ketika fiqi dan asya sedang packing benang metal rika lewat dan rika melihat kalau mika punya kami banyak dan rika meminta sedikit mika yang kami punya, setelah didapatnya mika metal dari asya rika mengucapkan terima kasih .

Bentuk Tuturan

Bunda Asya : yaudah ini bawak segoni

Rika : makasih

Tuturan diatas “makasih” merupakan bentuk tindak tutur ekspresif berterima kasih. Tuturan ini disampaikan penutur (rika) kepada mitra tutur (asya) ketika penutur (rika) mendapat mika metal segoni. Penutur (rika) mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur (asya).

3) Konteks Tuturan

Percakapan ini terjadi antara karyawan yang bernama fiqi dengan karyawan yang bernama wita. Ketika wita lewat dan fiqi memanggil wita dan meminta iner benang night vission dan wita

pun memberikan *iner night vision* nya kemudian fiqi mengucapkan terima kasih.

Bentuk Tuturan

Fiqi : wita minta satu *iner night vission* nya

Wita : ini kak

Fiqi : makasih ya wit

Tuturan diatas “makasih ya wita” merupakan bentuk tidak tutur ekspresif berterima kasih. Tuturan ini disampaikan penutur (fiqi) kepada mitra tutur (wita) ketika penutur (fiqi) dikasih *iner night vission* oleh mitra tutur (wita).

4) Konteks Tuturan

Percakapan ini terjadi antara karyawan yang bernama fiqi dengan karyawan yang bernama rika. Ketika sudah selesai menyusun *iner* yang baru datang keatas rika mau memberi nama pada masing-masing *iner* tapi gak ada pulpen dan kertas rika menyuruh fiqi untuk mengambil pulpen dan kertas. Setelah pulpen dan kertas yang diambil fiqi diberikan kepada rika, rika mengucapkan terima kasih kepada fiqi.

Bentuk Tuturan

Fiqi : ini pulpen sama kertasnya ka

Rika : makasih ya qi

Tuturan diatas “makasih ya qi” merupakan bentuk tindak tutur ekspresif berterima kasih. Tuturan ini disampaikan oleh penutur (rika) kepada

mitra tutur (fiqi) karena mitra tutur (fiqi) sudah membantu penutur (rika). Penutur (rika) mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur (fiqi).

b. Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

5) Konteks Tuturan

Percakapan ini terjadi antara karyawan yang bernama maya dengan karyawan yang bernama fiqi. Maya menuduh fiqi main hp ketika kerja lalu fiqi membantahnya karena memang fiqi tidak ada memainkan hp ketika kerja, lalu maya meminta maaf kepada fiqi .

Bentuk Tuturan

Fiqi : makanya lihat jam dulu jangan asal nuduh.

Maya : iya maaf kalau gitu.

Tuturan diatas “iya maaf kalau gitu” merupakan bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf. Tuturan ini disampaikan oleh penutur (maya) kepada mitra tutur (fiqi). Penutur (maya) meminta maaf kepada mitra tutur (fiqi) karena penutur (maya) sudah menuduh mitra tutur (fiqi).

6) Konteks Tuturan

Percakapan ini terjadi antara karyawan yang bernama rika dengan karyawan yang bernama asya. Ketika rika meminta *single pack* polites asya menjawab gak ada lalu asya meminta maaf kapada rika karena tidak memberikan *single pack* polites karena habis.

Bentuk Tuturan

Bunda Asya : gak ada, untuk kami aja kurang

Rika : oh yaudah

Bunda Asya : maaf ya rika

Tuturan diatas “maaf ya rika” merupakan bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf. Tuturan ini disampaikan oleh penutur (asya) kepada mitra tutur (rika). Penutur (asya) meminta maaf kepada mitra tutur (rika) karena penutur (asya) tidak memberikan *single pack* poites yang diminta mitra tutur (rika) karena sudsah habis .

c. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

7) Bentuk Tuturan

Percakapan ini terjadi antara karyawan yang bernama maya dengan karyawan yang bernama fiqi. Ketika fiqi baru selesai sholat dan ingin duduk ketempatnya maya mendengar dari karyawan lain yang bernama koko kalau koko melihat fiqi main hp. Dan maya menyalahkan fiqi karena main hp ketika jam kerja.

Bentuk Tuturan

Maya : kata koko kau main hp

Fiqi : mana ada aku main hp waktu kerja, waktu istirahat iya aku main hp

Tuturan diatas “kata koko kau main hp” merupakan bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan. Tuturan ini disampaikan penutur (maya) kepada mitra tutur (fiqi). Penutur (maya) menyalahkan mitra tutur (fiqi) main hp ketika kerja karena aduan karyawan yang bernama koko, padahal mitra tutur (fiqi) baru main hp ketika istirahat.

B. Deskripsi Data Penelitian Makna Tuturan Wujud Pragmatik Imperatif

Data penelitian ini berupa makna tuturan wujud pragmatik imperatif dari tindak tutur yang digunakan karyawan toko nelayan di jalan bintang Medan dalam proses komunikasi. Data yang diperoleh berupa makna tuturan wujud pragmatik imperatif perintah, suruhan, desakan, larangan, anjuran dan ngelulu.

Tabel 4.4
Makna Tuturan Wujud Pragmatik Imperatif

No	Makna Tuturan Wujud Pragmatik Imperatif	Jumlah
1.	Perintah	4
2.	Suruhan	4
3.	Desakan	1
4	Larangan	3
5	Anjuran	4
6	Ngelulu	1
Jumlah		17

1. Makna Tuturan Wujud Pragmatik Imperatif Perintah

Imperatif langsung yang mengandung perintah dapat dilihat pada tuturan dibawah ini:

(a). “Kak Sri naik aja gulung”

Informasi Indeksial :

Tuturan ini disampaikan oleh seorang karyawan yang bernama asya kepada karyawan yang bernama sri yang ingin memantu packing, lalu asya memerintahkan kepada sri supaya naik aja gulug.

(b). “ Turun dulu qi, ajak dua orang turun juga ya qi”

Informasi Indeksial :

Tuturan ini disampaikan oleh seorang karyawan yang bernama rika kepada karyawan yang bernama fiqi yang sedang packing diatas. Rika memanggil dan memerintah fiqi untuk turun kebawah membantu rika menyusun iner yang baru datang.

(c). “Gulung benang takedo fresh dulu biar kak sri isa gulung”

Informasi Indeksial :

Tuturan disampaikan oleh karyawan yang bernama asya kepada karyawan yang bernama anggun yang sedang menggulung bahan baku benang lalu asya memerintah anggun untuk gulung bahan baku benang takedo fresh dulu iar sri bisa gulung.

(d). “Simpan sana hp mu”

Informasi Indeksial :

Tuturan ini disampaikan oleh karyawan yang bernama maya kepada karyawan yang bernama fiqi ketika ingin letak hp, maya memerintah supaya hp fiqi disimpan.

2. Makna Tuturan Wujud Pragmatik Imperatif Suruhan

Secara struktural, imperatif yang bermakna suruhan dapat ditandai oleh pemakaina penanda kesatuan coba. Seperti dapat dilihat pada tuturan dibawah ini :

(a). “Coba ambil may stiker *marvelous*”

Informasi Indeksial :

Tuturan ini disampaikan oleh karyawan yang bernama asya kepada karyawan yang bernama maya. Asya menyuruh maya untuk ambil stiker *marvelous*.

(b). “Cari di kotak qi barkut tempelnya”

Informasi Indeksial :

Tuturan ini disampaikan oleh karyawan yang bernama maya kepada karyawan yang bernama fiqi yang bertanya barkut tempel. Maya menyuruh fiqi supaya cari barkut tempelnya di kotak barkut.

(c). “Ambil goni qi, terus susun inernya di dalam goni”

Informasi Indeksial :

Tuturan ini disampaikan oleh karyawan yang bernama rika kepada karyawan yang bernama fiqi yang sudah turun ke bawah. Rika menyuruh fiqi ambil goni dan menyusun iner yang baru datang.

(d). “Stikerin benang *dyna power* aja qi”

Informasi Indeksial :

Tuturan ini disampaikan oleh karyawan yang bernama asya kepada karyawan yang bernama fiqi. Asya menyuruh fiqi untuk stikerin benang *dyna power*.

3. Makna Tuturan Wujud Pragmatik Imperatif Desakan

Imperatif dengan makna desakan menggunakan kata ayo atau mari sebagai pemarka makna. Selain itu kadang-kadang digunakan juga kata harap dan harus untuk memberi penekanan maksud desakan tersebut.

Intonasi yang digunakan untuk menuturkan imperatif jenis ini lazimnya cenderung lebih keras dibandingkan dengan intonasi pada tuturan imperatif yang lain. Imperatif desakan dapat dilihat pada tuturan dibawah ini :

(a). “Habis packing polites, harap packing raider karena mau keluar”

Informasi Indeksial :

Tuturan disampaikan oleh karyawan yang bernama rika kepada karyawan yang bernama asya. Dengan intonasi yang agak keras rika mendesak asya untuk packing benang raider karena mau keluar.

4. Makna Tututran Wujud Pragmatik Imperatif Larangan

Imperatif dengan makna larangan dalam bahasa Indonesia, biasanya ditandai oleh pemakaian kata jangan. Seperti dapat dilihat pada tuturan dibawah ini :

(a). “Jangan dulu naik ke atas, tunggu fitri datang dulu”

Informasi Indeksial :

Tuturan ini disampaikan oleh mandor toko nelayan kepada karyawan yang bernama fiqi yang meminta kunci pintu atas dan ketika fiqi mau naik ke atas mandor tersebut melarang fiqi naik ke atas karena belum ada karyawan lain yang datang.

(b). “Jangan packing semua, disuruh packing enam puluh rol dulu”

Informasi Indeksial :

Tuturan ini disampaikan oleh karyawan yang bernama asya kepada karyawan yang bernama fiqi ingin packing benang *crony invisible* semua.

Asya melarang fiqi untuk packing semuanya karena yang disuruh packing enam pulh roll dulu.

(c). “jangan letak situ hp mu”

Informasi indeksial :

Tuturan ini disampaikan oleh karyawan yang bernama maya kepada karyawan yang bernama fiqi yang ingin meletakkan hp nya diatas meja. Maya melarang fiqi supaya jangan letak hp nya dimeja.

5. Makna Tuturan Wujud Pragmatik Imperatif Anjuran

Secara struktural, imperatif yang menagndung makna anjuran biasanya ditandai dengan penggunaan kata hendaknya dan sebaiknya.

Seperti dilihat pada tuturan dibawah ini :

(a). “di kamar mandi itu ada orang kak, sebaiknya kamar mandi yang di bawah aja kak”

Informasi Indeksial :

Tuturan ini disampaikan oleh karyawan yang bernama maya kepada karyawan yang bernama yuni yang ingin ke kamar mandi tetapi di kamar mandi ada orang, maya menganjurkan supaya karyawan yang bernama yuni ke kamar mandi yang di bawah aja.

(b) “Sebaiknya kau simpan hp mu atau diambil hp mu”

Informasi Indeksial :

Tuturan disampaikan oleh karyawan yang bernama may kepada karyawan yang bernama fiqi, maya menganjurkan supaya fiqi menyimpan hp nya dri pada hp nya diamil.

(c). “Sebaiknya benang *crony invisible* 0,34 kita packing semua”

Informasi Indeksial :

Tuturan ini disampaikan oleh karyawan yang bernama fiqi kepada karyawan yang bernama asya. Fiqi menganjurkan supaya benang *crony invisible* 0,34 dipacking semua.

(d) . “Udah mau pulang, sebaiknya aku nyayat benang aja “

Informasi Indeksial :

Tuturan ini disampaikan oleh karyawan yang bernama fiqi kepada karyawan yang bernama asya yang menyuruh fiqi untuk stikerin benang *dyna power*. Fiqi menganjurkan supaya fiqi nyayat benang yang kurang meteran.

6. Makna Tuturan Wujud Pragmatik Imperatif Ngelulu

Di dalam bahasa Indonesia terdapat tuturan yang memiliki makna pragmatik “ngelulu”. Kata “ngelulu” berasal dari bahasa Jawa yang bermakna seperti menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu namun sebenarnya yang dimaksud adalah melarang melakukan sesuatu. Seperti yang dilihat pada tuturan dibawah ini :

(a). “udah nyayat benang aja kau, biar kena foto sama kakak dari cctv

Informasi Indeksial :

Pertuturan antara karyawan yang bernama asya kepada karyawan yang bernama fiqi yang ingin nyayat benang. Ia lupa kalau ada cctv jadi asya menuturkan nyayat benang aja kau biar kena foto sama kakak dari cctv.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah membahas permasalahan-permasalahan yang diteliti, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Ada tiga bentuk tindak tutur ilokusi dalam tuturan yang digunakan oleh karyawan toko nelayan di jalan bintang Medan, yaitu bentuk tindak tutur asertif (*assertives*), direktif (*directives*) dan tindak tutur ekspresif (*expressives*).

Bentuk tindak tutur asertif yang ditemukan dalam tuturan karyawan toko nelayan di jalan bintang Medan meliputi tiga jenis tuturan yaitu tindak tutur asertif menyatakan, menyarankan dan mengeluh.

Bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan dalam tuturan karyawan toko nelayan di jalan bintang Medan meliputi empat jenis tuturan yaitu tindak tutur direktif meminta, memerintah, memohon dan menasehati.

Bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam tuturan karyawan toko nelayan di jalan bintang Medan meliputi tiga jenis tuturan yaitu tindak tutur berterima kasih, meminta maaf dan menyalahkan.

2. Makna tuturan wujud pragmatik imperatif yang ditemukan dalam tindak tutur karyawan toko nelayan di jalan bintang Medan meliputi enam macam makna pragmatik imperatif yaitu tuturan yang

mengandung makna pragmatik imperatif perintah, suruhan, desakan, larangan, anjuran dan gelulu.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang kajian tindak tutur ilokusi dalam tuturan karyawan toko nelayan di jalan bintang Medan. Kemudian diperoleh data-data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam tujuan penelitian, maka diperoleh hasil. Dalam hal ini peneliti mencoba memberi suatu gambaran berupa saran yang berguna yakni :

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.
2. Disarankan agar peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dengan kajian yang lebih mendalam agar hasil saat ini lebih berkembang.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan pembaca serta melatih kepekaan terhadap kajian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustin. 2004. *Sosiologi Pengenal Awal*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta : Ar-Razz Media
- Lubis, M. Joharis. 2013. *Pragmatik & Pengajaran Bahasa*. FBS-UNIMED
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya Edisi Revisi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Radardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta, CV.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Yusri. 2016. *Ilmu Pragmatik dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*. Yogyakarta : Derpublish

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama : Fiqi Fadillah
2. Npm : 1402040253
3. Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 17 April 1995
4. Agama : Islam
5. Anak ke- : 2 dari 2 bersaudara
6. Alamat : Jalan Dahlia No. 45 Medan

Nama Orang Tua

1. Nama Ayah : Suparno
2. Nama Ibu : Yulinar

Riwayat Pendidikan`

1. MIN MEDAN
2. MTSS PAB 1 HELVETIA
3. SMA NEGERI 1 LABUHAN DELI
4. Mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini ditulis dengan benar untuk menjadi keperluan penelitian.

Medan, Agustus 2018

FIQI FADILLAH

TRANSKIP DATA REKAMAN PERCAKAPAN ANTARKARYAWAN

TOKO NELAYAN

Dialog Pertama

Fiqi : Mami, minta kunci

Mami Ratna : udah datang fiqi?

Fiqi : udah mi, tata yang agak siang datangnya karena ada urusan

Mami Ratna : fitri udah datang qi?

Fiqi : belum mi

Mami Ratna : jangan naik dulu iya qi, naiknya tunggu fitri datang dulu

Fiqi : iya mi, makasih ya mi

Mami Ratna : iya fiqi

Dialog kedua

Asya : nomor berapa benang *marvelous* nya maya?

Maya : 0,20 bunda

Asya : ambil sana stikernya maya

Maya : licik kali bunda

Asya : udah ambil sana

Maya : udah aku yang ambil benang, aku juga yang ambil stikernya

Asya : ada may stikernya?

Maya : ada bun tapi cuma sikit

Asya : packingan banyak tapi semua-semua gak ada, kayak mana mau
cepat siap

Maya : yaudah bunda kerjain apa yang ada dulu

`Dialog Ketiga

Fiqi : mana may stiker *power action* nya?

Maya : ini kau tempel dulu stikernya pakai barkut tempel 0,20

Fiqi : tempelannya cuma ini may?

Maya : cari di kotak lah qi

Fiqi : ini *power action* nya berapa lagi yang mau distikerin?

Maya : kau stikerin *power action* nya 610 lagi

Fiqi : yaudah, tempelan nya cuma ada 600

Maya : yaudah kau stikerin itu aja

Fiqi : iya

Maya : fiqi, kau tadi ada main hp?

Fiqi : mana ada aku main hp, kau lihatlah aku dari tadi packing

Maya : yaudah, jangan kau letak disitu hp mu

Fiqi : kenapa ?

Maya : sebaiknya kau simpan hp mu atau nanti diambil hp mu

Fiqi : kenapa?

Maya : tadi koko lihat ada yang pegang hp waktu kerja

Fiqi : lantam kali mulutnya
Maya : kata kok kau tadi yang main hp
Fiqi : mana ada aku main hp, waktu istirahatnya aku main hp
Maya : iya, dikira dia sebelum istirahat tadi
Fiqi : makanya lihat jam jangan asal nuduh
Maya : iya maaf katanya.

Dialog Keempat

Fiqi : bunda, benang *crony invisible* nya enggak kita packing semua
aja?
Asya : jangan dipacking semua, kalau dibilang 60 roll dulu packingnya
60 roll dulu nanti rika marah
Fiqi : tapi habis ini kita enggak ada pekerjaan lagi
Asya : stikerin benang *dyna power* aja
Fiqi : udah mau pulang kok, aku nyayat benang aja
Asya : udah nyayat benang aja kau biar kita kena foto sama kakak dari
cctv
Fiqi : malas kali aku packing bunda, udah mau pulang
Asya : harusnya kau bilang malas packing ke kakak qi bukan sama
bunda
Fiqi : yaudah aku stiketin *power action* aja bunda

Asya : enggak qi, kau strikerin benang *dyna power*

Fiqi : udah mau pulang loh bunda

Asya : masih lama, kerjaan kau kan cepat. Jadi bisa selesai sebelum pulang

Fiqi : yaudah

Dialog Kelima

Rika : fiqi

Fiqi : apa ka?

Rika : turun dulu qi, ajak 2 orang turun juga ya qi

Fiqi : mau ngapain ka?

Rika : ambil goni qi, terus susun iner ini kedalam goni

Fiqi : iya

Rika : susunanya 6 ya qi

Fiqi : udah ka

Rika : susun distroli qi biar kita naikkan ke atas.

Fiqi : udah ka

Rika : letak iner mugennya disini qi, iner taglinenya disana qi

Fiqi : gak dikasih nama aja ka? Nanti kalau gak ada namanya orang itu ngambilnya asal aja ka bercampur nanti inernya

Rika : iya maunya ditulis namaya biar gak salah ambil orang itu, tapi

gak ada spidol

Fiqi : gak usah pakai spidolka, tulis aja di kertas pakai pulpen terus
kertas yang udah ada namanya ditempelkan digoni

Rika : iya, coba ambil dulu qi sana

Fiqi : iya bentar

Rika : ada qi?

Fiqi : ada, ini pulpenya

Rika : oke qi

Fiqi : udah siap kan ka?

Rika : udah, makasih iya qi

Dialog Keenam

Rika : benang metalnya 50 roll dulu yang di packing

Asya : iya

Rika : kalau ada sisanya sedeqahkan sama kami

Asya : kalian apa gak dapat mikanya?

Rika : ada tapi cuma 50

Asya : oh gitu, yaudah ini ambil

Rika : makasih ya

Asya : barkut polites ada ka?

Rika : ada, di kotak barkut

Asya : oke

Rika : *single pack* polites kalian ada sisa

Asya : gak ada

Rika : sikit pun gak ada, 36 aja biar genap 1 koli punya kami

Asya : gak ada kami aja kurang

Dialog Ketujuh

Fiqi : wita

Wita : apa kak?

Fiqi : ngambil apa kau?

Wita : ini kak stiker *wolverine*

Fiqi : wit, masih ada iner untuk *night vision*

Wita : tunggu kak biar aku lihat dulu

Fiqi : kalau ada kasih ke kakak 1 ya wit

Wita : ini kak ada

Fiqi : makasih iya wita

Wita : iya kak

Dialog kedelapan

Asya : kak sri gak ada lagi gulungan?

Sri : gak ada

Asya : benang semalam habis?
Sri : benangnya masih ada, tapi spoolnya habis.
Asya : gulung yang lain dulu aja kak
Sri : biar aku stikerin dulu *power action* nya
Asya : gak usah kak stikernya habis
Sri : yaudah aku packing dulu
Asya : kak sri naik aja
Sri : gulung benang apa lagi
Asya : itu gulung raider
Sri : spool nya gak ada
Asya : ada baru datang
Sri : yaudah

Dialog kesembilan

Asya : anggung kau gulung apa?
Anggun : gulung benang *x-soft* punya sih vera
Asya : benang *takedo fres* gak ada?
Anggun : ada
Asya : gulung itu dulu biar kak sri bisa gulung dia
Anggun : bentar bun
Asya :cepat loh anggung, kak sri udah gak ada gulungan
Anggun : iya